

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada penelitian ini ada beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang “Kesenian Tradisional Gendreh dalam Pernikahan di Desa Parungkujang Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu kesenian tradisional gendreh merupakan adat tradisional yang dilakukan dalam pernikahan sebagai warisan budaya di Parungkujang yang sudah turun-temurun. Dan berkembang di Desa parungkujang sampai seluas kecamatan.

1. Kesenian tradisional Gendreh adalah salah satu kesenian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Parungkujang sebagai sarana upacara ritual dalam pernikahan yang dilaksanakan sebelum satu hari melangsungkan pernikahan dengan menghubungkan beberapa unsur utama di dalamnya seperti lesung, alu serta sesajen diatur secara khusus, memiliki tata cara dan aturan yang melekat di dalamnya. Gendreh merupakan kesenian yang

sakral, terutama hubungannya dengan komunikasi antar manusia dan makhluk ghaib. Keberadaan kesenian Gendreh terjadi adanya proses akulturasi dari unsur budaya lokal yang dipadukan dengan unsur Islam sebagai hasil akulturasi budaya. Adapun keberadaan lainnya yaitu tidak terlepas dari keterkaitan ritual dan keagamaan dalam masyarakat yang menghubungkan komunikasi antar manusia dan makhluk ghaib. Terdapat kandungan makna yang sangat penting dalam pola pikir masyarakat, terutama pada ritual Gendreh bisa berkomunikasi menghubungkan antar manusia dengan makhluk ghaib dalam upacara pernikahan.

2. Ritual kesenian Gendreh dalam pernikahan adat Sunda di Desa Parungkujang terbagi menjadi dua yaitu sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pernikahan adat Sunda. Sebelum pelaksanaan pernikahan adat Sunda: 1) Ritual kesenian Gendreh, merupakan kesenian tradisional yang masih dilakukan hingga sekarang dalam acara pernikahan di Desa Parungkujang. 2) Ritual Siraman, merupakan siraman kepada calon pengantin pria maupun wanita. 3) Ritual berjariah, yaitu menghubungkan diri dengan arwah leluhur yang telah wafat

- untuk menyampaikan niat baiknya. 4) Ritual ngarawehkeun, ngarawehkeun atau selamatan merupakan memohon keselamatan serta kelancaran kepada Tuhan. Adapun setelah dilaksanakan pernikahan adat Sunda yaitu: 1) Akad nikah, merupakan ritual yang sakral, sebab menganggap ritual-ritual yang ada dalam akad nikah harus dijunjung tinggi oleh kebenarannya. 2) Sungkeman merupakan adat yang sangat berkesan, sebab menimbulkan perasaan terharu bagi kedua mempelai. 3) Huap lingkung, merupakan suap menyuap yang dilakukan kedua mempelai. 4) Saweran, saweran yang di maksud untuk memberikan nasihat kepada kedua mempelai.
3. Simbol yang terdapat dalam rangkaian kesenian tradisional Gendreh adat pernikahan memiliki nilai yang cukup tinggi oleh masyarakat dengan segala syarat diharuskan dalam rangkaian kegiatan berlangsung, yaitu: 1) lesung dan alu, disimbolkan sebagai perwujudan manusia ialah perempuan dan laki-laki. 2) Pembakaran kemenyan, disimbolkan persembahan kepada roh leluhur akan adanya bantuan dalam doa-doa. 3) Padi, disimbolkan bersikap rendah hati. 4) Mata unag koin, sebagai sarana pengganti benda sesajen, jika

terdapat kekurangan akan muncul malapetaka. 4) Telur, bagian putih telur disimbolkan kesucian, kuning telur disimbolkan kepandaian dan bijaksana. 5) Bung-bung, segala sesuatu yang jahat, aura-aura negatif akan hilang. Nilai-nilai pada kesenian Gendreh di Desa Parungkujang dapat dilihat dari, 1) Nilai Sosial, nilai sosial yang terdapat dalam kesenian Gendreh adalah nilai kekeluargaan. 2) Nilai Agama, nilai agama yang terdapat dalam kesenian Gendreh, yaitu untuk memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, menghadirkan segala hikmah dan berkah yang diawali oleh ikatan pernikahan. 3) Nilai Budaya, melalui kesenian Gendreh dapat melestarikan budaya Lebak terutama di Desa Parungkujang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dari hasil penelitian tentang “Kesenian Tradisional Gendreh dalam pernikahan di Desa Parungkujang Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak. Maka penulis dapat memaparkan beberapa saran yang dijadikan bahan masukan sebagai berikut:

1. Bagi dinas dan pariwisata Kabupaten Lebak, diharapkan adanya pendokumentasian tentang kesenian tradisional

Gendreh apabila diselenggarakan kembali oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat Desa Parungkujang yang ada di kecamatan Cileles Kabupaten Lebak. Jika tidak didokumentasikan maka tidak akan tersimpan sisa dari tradisi setempat yang dapat dikenalkan kepada masyarakat maupun generasi selanjutnya.

2. Bagi pembaca yang telah dibahas penulis hendaklah menjadi satu diantara cara untuk melestarikan dan mengenalkan kesenian tradisional khususnya kesenian tradisional Gendreh yang merupakan budaya daerah memiliki ciri khas dari suatu desa serta menambah pengetahuan baru dan menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai kesenian tradisional Gendreh khususnya mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
3. Bagi kaum generasi muda diharapkan dapat melestarikan kesenian tradisional Gendreh dalam pernikahan di Desa Parungkujang Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak.